

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukanlah hal yang asing terdengar bagi masyarakat. Juga semua telah sepakat bahwa pendidikan dibutuhkan oleh semua orang. Untuk mengantisipasi perubahan-perubahan dan tantangan yang semakin besar. Maka lembaga pendidikan mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas. Segala keberhasilan pun tidak lepas dari segala kondisi.

Dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1, dijelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas secara proses maupun *output*. Kualitas pendidikan, pendidikan saat ini masih menghadapi permasalahan-permasalahan, khususnya pendidikan Islam. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih menghadapi problem internal kelembagaan sementara tantangan yang dihadapi semakin berat. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Citra Umbara,t.th., h.2.

hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, yang menyangkut masalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan sehingga terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sangat membutuhkan sebuah manajemen yang diterapkan di sebuah satuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil Litbang menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif dan tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan dan pengembangan sumber belajar.²

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas

² E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h.21-22

manusia Indonesia secara menyeluruh. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi pekerjaan dari pemerintah, akan tetapi merupakan pekerjaan semua pihak baik pemerintah pemikir, praktisi pendidikan, maupun seluruh masyarakat. Peningkatan mutu didalam suatu satuan pendidikan membutuhkan kerja sama dari segala lini, tidak terkecuali pemimpinnya. Pimpinan lembaga pendidikan sangat menentukan arah perbaikan mutu sekolah dengan berbagai strategi. Hal itu hanya dapat dicapai manakala kepala sekolah beserta stafnya menjalankan manajemen yang fungsional dengan kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan disetiap lembaga pendidikan.³

Akhir-akhir ini madrasah harus berhadapan dengan tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 Tahun 2009 tentang pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan terutama berada pada satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar, dan pemerintahan kabupaten/kota pemerintah provinsi, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan atau bimbingan kepada satuan program pendidikan.⁴

Adanya pemberlakuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang sejalan dengan Permendiknas sebagai penjabaran dari PP tersebut.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang Sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan

³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 401.

⁴Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013, h.1.

Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari delapan standar, yaitu: standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, Pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Dengan demikian setiap sekolah/madrasah dituntut untuk menyusun, melaksanakan serta memonitoring dan mengevaluasi rencana pengembangan guna memenuhi standar tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan mutu ke standar yang lebih tinggi.⁵

Dari peraturan pemerintah tersebut jelas sekali perlunya pemberlakuan kriteria minimal tentang sistem pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan guna memenuhi standar pendidikan baik tidaknya institusi pendidikan tergantung bagaimana inovasi-inovasi yang dilakukan oleh pemimpin institusi pendidikan tersebut. Seorang pemimpin institusi pendidikan harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pada institusi pendidikan yang dipimpin. Upaya mengatasi permasalahan pendidikan, pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap pendidikan, seperti orang tua peserta didik (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), institusi sosial seperti dunia usaha atau dunia industri. Oleh karena itu, kerja sama dan koordinasi antara pemerintah daerah dan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, terutama dalam bidang pengelolaan pendidikan. Seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan semakin tinggi, dunia pendidikan mengadopsi

⁵Muhaimin, Sutiah, dkk *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2012, h. IV

penjamin mutu atau *Quality Assurance* dari dunia industri untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap mutu pendidikan.⁶

Dengan *Quality Assurance* diharapkan mutu pendidikan menjadi lebih baik dan masyarakat sebagai konsumen pendidikan merasa puas dengan kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan standar pada komponen *input*, komponen proses dan hasil atau (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, pemerintah dan dunia industri (*stake holder*).⁷

Adanya tantangan yang dihadapi madrasah secara khusus adalah menyangkut persepsi masyarakat cenderung *diskriminatif* sehingga madrasah kurang mendapat perhatian bahkan ada yang menganggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah sekolah umum. Melihat kondisi seperti ini, tentu madrasah tidak boleh hanya berpangku tangan atau pasrah menerima kenyataan. Karena itu, madrasah harus berbenah diri untuk menepis anggapan yang kurang menguntungkan bagi madrasah. Sejalan dengan berjalannya waktu, banyak madrasah yang semakin baik mutunya dan mampu bersaing dengan sesama madrasah maupun dengan sekolah umum lainnya.

Untuk menjawab anggapan tersebut Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi sebagai berikut : *Pertama*, meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan dengan indikator (1) Siswa dapat berprestasi dalam menempuh ujian nasional

⁶Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 401

⁷Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013, h.2

dan lulus dari madrasah dengan predikat baik sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan

(2) Meningkatnya jumlah siswa MAN Model Palangka Raya yang berprestasi di bidang akademik terutama dalam mengikuti olimpiade, bahkan tahun 2014 meraih perunggu tingkat nasional bidang matematika dan fisika, serta bidang non akademik (seperti olah raga, seni dan sebagainya) pada tingkat kabupaten/kota prestasi semakin meningkat. (3) lulusan madrasah dapat berkompetisi dengan lulusan sekolah lainnya. *Kedua* mengembangkan program unggulan yang dapat meningkatkan mutu madrasah seperti meningkatnya pengetahuan siswa dalam penguasaan teknologi hal ini di laksanakan MAN Model Palangka Raya ketika satu-satunya sekolah di Palangka Raya yang siap untuk mengikuti ujian CBT (*Computer Best Test*), adanya kegiatan mengembangkan keterampilan yaitu: 1) Tinkom (*Soft Ware, Hard Ware* jaringan dan perawatan), 2) Elektronika, 3) Tata Busana, 4) Peternakan dan Muatan Lokal Teknologi Informasi Komunikasi (Tinkom) mulai tahun pelajaran 2014/2015 MAN Model Palangka Raya mulai menerapkan.⁸

Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya terletak di jalan Tjilik Riwut Km 4,5 merupakan relokasi dari MAN II Yogyakarta dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 5 Mei 1980, merupakan madrasah dengan ciri utamanya sebagai sekolah umum yang bercirikan khas agama Islam berusaha mewujudkan agar menjadi Madrasah Aliyah yang baik dan berprestasi dan sebagai tanggung jawabnya adalah

⁸Dokumen *Profil Madrasah Sehat*, Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya tahun 2014, h.10

mengembangkan madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam, Mewujudkan amanah sebagai madrasah model yang mampu menjadi pusat sumber belajar bagi madrasah-madrasah lain, Mewujudkan madrasah yang mampu mengembangkan akademik dan non akademik dan menjadikan madrasah yang mampu membina akhlakul karimah dan peduli terhadap lingkungan. Adapun program unggulan bidang keagamaan dan kemasjidan adalah : Penanaman dan praktek akhlakul karimah bagi seluruh civitas akademik melalui kegiatan sehari-hari pembiasaan Tadarus Al-qur.an setiap pagi, sholat zuhur, ashar dan sholat jum'at berjamaah, praktek manasik haji, praktek penyelenggaraan jenazah, majelis ta'lim putri, majelis zikir, dan muhadarah.⁹

Adanya Bidang Peningkatan Mutu Akademik MAN Model Palangka Raya dengan tujuan (1) Membantu pencapaian visi dan misi MAN Model Palangka Raya (2) Memfasilitasi dan mengkoordinasikan perbaikan mutu berkelanjutan (3) Menjamin konsistensi dan efektifitas penjaminan mutu pendidikan (4) Menetapkan peran seluruh komponen dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun program peningkatan mutu akademik yang sangat aktif berjalan adalah dalam pembinaan kelas Olympiade Sains dan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) meningkatkan prestasi peserta didik prestasi non akademik semakin meningkat, tentunya dalam hal ini di tunjang dengan

⁹*Ibid*, h.5

adanya tenaga guru PNS yang yang berkualifikasi akademik S1 bahkan ada yang sudah S2 dan mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru profesional.¹⁰

Hal tersebut ditambahkan hasil wawancara dengan Kepala MAN Model Palangka Raya berkenaan dengan hasil ujian nasional tiga tahun terakhir siswa MAN Model Palangka Raya 100% lulus dan sekolah terakreditasi A (Amat Baik) sampai tahun 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sertifikat akreditasi ditetapkan di Palangka Raya 7 Nopember 2011.¹¹

Dengan berbagai usaha persiapan dan pelaksanaan untuk mencapai kelulusan Ujian Akhir Madrasah Bertarap Nasional (UAMBN) dan lulus Ujian Nasional (UN) dengan sistem *Computer Based test* (CBT) MAN Model Palangka Raya tahun 2014/2015 lulusan madrasah dapat memenuhi harapan *stakeholder* dapat memenuhi harapan guru, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Maka dapatlah diketahui keberhasilan mutu sesuai standar nasional.

Untuk memastikan bahwa MAN Model Palangka Raya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan pelaksanaan semua komponen dalam sistem sekolah bekerja secara optimal dan bersinergi bagi tercapainya standar yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian dilaksanakan dengan judul “Penjaminan Mutu Pendidikan di MAN Model Palangka Raya”.

¹⁰ Wawancara dengan Jumbri, Koordinator Bidang Peningkatan Mutu Akademik MAN Model Palangka Raya, hari Senin tanggal 15 Desember 2014.

¹¹ Wawancara dengan Dra. Hj. Susilawaty, M.Pd, Kepala MAN Model Palangka Raya 26 Januari 2015

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Sebagaimana judul penelitian di atas maka fokus penelitian adalah usaha sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan sub fokus standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar kelulusan di MAN Model Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana standar mutu pendidikan di MAN Model Palangka Raya (a) Bagaimana standar proses di MAN Model Palangka Raya; (b) Bagaimana standar pendidik dan tenaga kependidikan (c) Bagaimana standar kompetensi kelulusan.
2. Bagaimana ketercapaian standar mutu pendidikan di MAN Model Palangka Raya

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan :

1. Dalam konteks teoritis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :
 - a. Untuk menghasilkan model penjaminan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalam dan spesifik dalam penjaminan mutu pendidikan.
2. Dalam konteks praktis penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

- a. Penelitian ini akan memberikan masukan bagi lembaga pendidikan MAN Model Palangka Raya dalam pentingnya pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan secara internal.
 - b. Bagi pemerintah atau kementerian agama sebagai bahan kajian pengambil kebijakan dalam mengembangkan program akreditasi.
 - c. Bagi Program Studi Pasca Sarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai bahan kebijakan integrasi kurikulum Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
3. Bagi mahasiswa dan khususnya bagi peneliti sendiri memperoleh pengetahuan di lapangan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktik dalam penjaminan mutu pendidikan. Dan memperluas pemahaman peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memeperdalam sehingga memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.